

**PROSES PEMBELAJARAN INSTRUMEN ANGKLUNG
DENGAN METODE *HAND SIGN*
DI TK BA SALAM 1 MAGELANG**

**JURNAL
Program Studi S-1 Musik**



Oleh:

**Ikwan Aditya Harjanto
Suryanto Wijaya
Veronica Yoni Kaestri**

Semester Genap 2019/2020

**PROGRAM STUDI S1 MUSIK
JURUSAN MUSIK FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2020**

PROSES PEMBELAJARAN INSTRUMEN ANGKLUNG DENGAN METODE *HAND SIGN* DI TK BA SALAM 1 MAGELANG

Ikwan Aditya Harjanto, Suryanto Wijaya, Veronica Yoni Kaestri
Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Jalan Parangtritis Km 6,5 Sewon, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta
Email: ikwanaditya50@gmail.com, yonikaesrti01@gmail.com

Abstract

This study aims to determine how the learning process of the angklung instrument in Bustanul Athfal Salam 1 Kindergarten Magelang using the Kodály hand sign method. The participants of this activity are children aged five to seven years. The research method used in this research is qualitative with a descriptive approach, qualitative descriptive method is a research method that describes or describes the object of research based on facts or as it is. The results showed that the application of the Kodály hand sign method in the learning process of angklung music at TK BA Salam 1 Magelang helps music teachers, especially for music teachers for kindergarten age children, the majority of whom do not understand music notation, the use of human body parts as a symbol of notation. It has the advantage that it can focus the focus of students on what the teacher says, to train students' responses, it is necessary to apply the behavioristic learning theory, namely habituation and repetition.

Keywords: Angklung, Learning, Hand Sign Kodály

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran instrumen angklung di TK Bustanul Athfal Salam 1 Magelang dengan menggunakan metode *hand sign Kodály*. Partisipan dari kegiatan ini ialah anak-anak kurang lebih berusia lima tahun hingga tujuh tahun. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, metode kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang menggambarkan atau melukiskan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta atau sebagaimana adanya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *hand sign Kodály* pada proses pembelajaran musik angklung di TK BA Salam 1 Magelang membantu pengajar musik, khususnya bagi pengajar musik untuk anak usia taman kanak-kanak yang mayoritas belum memahami notasi musik, penggunaan bagian tubuh manusia sebagai suatu simbol notasi memiliki kelebihan yakni dapat memusatkan fokus peserta didik dengan apa yang disampaikan oleh guru, untuk melatih respon peserta didik diperlukan penerapan dari teori belajar *behavioristic* yaitu pembiasaan dan pengulangan.

Kata Kunci: Angklung, Pembelajaran, *Hand Sign Kodály*

INTRODUKSI

Indonesia memiliki berbagai ragam alat musik tradisional, kebiasaan suatu masyarakat melahirkan kebudayaan dalam bermusik diantaranya musik angklung, angklung merupakan alat musik tradisional masyarakat Sunda (Jawa Barat) yang terbuat dari bambu dan merupakan suatu bentuk media yang pada awalnya digunakan sebagai pengiring upacara adat tradisi penanaman padi bagi masyarakat Sunda

Abun Somawijaya dalam bukunya yang berjudul *Budaya Bambu Jawa Barat* dituliskan bahwa pada tahun 2009 Indonesia mendaftarkan instrumen angklung ke UNESCO (*United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*) yang berkedudukan di Paris Perancis, Organisasi Pendidikan, Keilmuan dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa. Berdasarkan bukti sejarah dan data-data yang dikirimkan kepada UNESCO, pada tanggal 16 November 2010 angklung dikukuhkan sebagai Warisan Tak Benda dunia atau *Intangible, Cultural Heritage of Humanity* dari Indonesia (Somawijaya, 2016: 49)

Keberadaan Angklung dewasa ini selain digunakan sebagai ritual adat juga digunakan sebagai media pengenalan dan pembelajaran kesenian musik daerah di bangku Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar. Pendidikan seni di sekolah umum di Indonesia memiliki kedudukan di bawah mata pelajaran umum lainnya, hal ini mengacu pada telah dicabutnya pendidikan kesenian dari kurikulum wajib di sekolah umum di Indonesia, dan pendidikan kesenian diletakkan pada kegiatan di luar jam pelajaran, seperti kegiatan ekstrakurikuler yang setiap siswa diberi pilihan untuk mengikuti atau tidaknya kegiatan tersebut.

Menurut hasil wawancara yang penulis ajukan kepada Andi Hidayat selaku pengelola komunitas Angklung Kreasi Seni Anak Yogyakarta pada tanggal 23 November 2019, beliau menjelaskan untuk saat ini program dari komunitas ini adalah melestarikan musik tradisional Indonesia khususnya angklung, telah terjadwal dalam setiap tahun terdapat dua kali perlombaan yang diikuti kurang lebih 120 taman kanak-kanak dan sekolah dasar, perlombaan rutin ini selain sebagai wadah pelestarian musik tradisional juga sebagai ajang kompetisi antar sekolah yang dibagi berdasarkan tingkatan sekolah, untuk kegiatan ini komunitas KSAY (Kreasi Seni Anak Yogyakarta) mengambil tempat (bersifat opsional dari kesepakatan anggota komunitas) di Jogja Bay, Grand Puri Waterpark Gabusan, Museum History of Java dan kebun binatang Gembiraloka Yogyakarta.

Perlombaan rutin yang diselenggarakan oleh Kreasi Seni Anak Yogyakarta ini membuat penulis tertarik untuk melakukan pembelajaran angklung di TK BA Salam Magelang menggunakan metode *hand sign* dengan tujuan agar bisa mengikuti perlombaan angklung untuk tingkat taman kanak-kanak.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data-data dalam proses penelitian, pemilihan metode penelitian menjadi faktor utama dalam memperoleh data penelitian. Pemilihan metode penelitian yang tepat akan menghasilkan data-data yang sesuai dengan apa yang diteliti.

Secara umum terdapat dua metode dalam penelitian, yaitu metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kualitatif. Masing-masing metode memiliki keunggulan dan kelemahan, namun keberadaannya saling melengkapi. Metode

penelitian kuantitatif lebih cocok digunakan untuk meneliti bila permasalahan sudah jelas, datanya teramati dan terukur. Sedangkan metode penelitian kualitatif akan lebih cocok digunakan bila permasalahan dalam situasi sosial masih belum jelas kompleks, dinamis. Menurut Sugiyono (2015:1) kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan peneliti untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisa data bersifat induktif. Berdasarkan permasalahannya, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menggambarkan atau melukiskan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta atau sebagaimana adanya (Nawawi dan Martini, 1996:73). Penelitian yang bersifat kualitatif didefinisikan sebagai sebuah kalimat kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Proses pembelajaran instrumen anklung

Penerapan dari metode *hand sign*, penulis melakukan tahapan-tahapan dalam menyampaikan materi kepada peserta didik, cara penyampaian materi lagu didahului dengan Guru memperkenalkan dan menjelaskan struktur bagian dari instrumen anklung, Untuk melatih kepercayaan diri setiap peserta didik, maka setiap peserta diberi kesempatan untuk mempraktekkan cara memegang anklung di depan teman-temannya dan guru kelas. Setelah peserta didik mengetahui cara memegang anklung, maka langkah selanjutnya yang penulis lakukan adalah menyusun formasi bagi peserta didik, formasi ini dibagi atas delapan kelompok

dan setiap kelompoknya terdiri dari beberapa peserta, hal ini bertujuan untuk mempermudah penataan formasi pada latihan di hari selanjutnya.

Setelah menentukan formasi, penulis memperkenalkan simbol tangan (*hand sign*) kepada setiap kelompok. Tahap awal menekankan pada setiap kelompok untuk mengingat simbol tangan yang diberi oleh guru, hal ini dilakukan supaya peserta didik dapat fokus untuk mengingat dari simbol tangan. Latihan tangga nada sebelum memainkan lagu untuk menjaga konsentrasi dan ketenangan peserta didik.

Apabila peserta didik sudah terbiasa dengan memainkan tangga nada maka dapat dilanjutkan dengan bahan lagu yang akan diajarkan, materi yang diberikan menggunakan lagu yang berjudul *Ibu Kita Kartini* ciptaan W.R. Soepratman dan lagu tradisional Jawa Tengah *Suwe Ora Jamu*. Pemilihan lagu disesuaikan dengan jumlah nada angklung yang tidak terdapat nada alterasi dan keterampilan peserta didik akan penguasaan ketepatan respon saat membunyikan angklung sesuai dengan simbolisasi yang dilakukan oleh guru. Guru sudah menguasai penggunaan metode hand sign ini, jika guru belum menguasai penggunaan metode ini maka akan terjadi kesalahan yang akan diterima oleh peserta didik. Selain menyimbolkan notasi, ketepatan ketukan, tempo yang berpengaruh terhadap respon peserta didik

Pembelajaran ini peserta didik hanya memainkan melodi utama dari sebuah lagu yang digunakan sebagai bahan ajar dan untuk musik pengiringnya penulis menggunakan musik iringan yang sudah disediakan oleh komunitas Kreasi Seni Anak Yogyakarta (KSAY).

KESIMPULAN

Berdasarkan pendahuluan dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *hand sign* Kodály pada proses pembelajaran musik angklung di TK BA Salam 1 Magelang membantu pengajar musik, khususnya pengajar musik anak yang dimana usia taman kanak-kanak mayoritas belum memahami notasi musik, penggunaan bagian tubuh manusia sebagai suatu notasi memiliki kelebihan yakni dapat membantu memusatkan fokus peserta didik dengan apa yang pengajar sampaikan, untuk melatih respon peserta didik diperlukan pembiasaan dan pengulangan.

Hal yang menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran instrumen angklung dengan metode *hand sign* di TK BA Salam 1 Magelang antara lain sebagai berikut, gerakan tangan menggunakan pada metode *hand sign* perlu memperhatikan jarak antar perpindahan nada, sebab untuk anak usia taman kanak-kanak memerlukan ketelitian dalam jumlah nada yang akan dikenalkan. Posisi tangan pada simbolisasi antara “do” rendah dan “do” tinggi memiliki persamaan bentuk, namun posisi tangan yang menjadi pembeda, terkadang peserta didik lupa akan posisi tangan pengajar pada saat melakukan simbolisasi antara “do” rendah dan “do” tinggi. Penerapan metode *hand sign* yang dilaksanakan di TK BA Salam 1 Magelang memiliki keterbatasan durasi, dikarenakan terjadi adanya pandemi *covid-19* maka lembaga pendidikan Indonesia menerapkan pembelajaran di rumah masing-masing siswa. Pelaksanaan penelitian berlangsung pada bulan November 2019 - Februari 2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Ainurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Azhari, Ajimurfi dan Asri Andani. *Jurus Kilat Jago Main Angklung*. Bekasi: Laskar Aksara, 2011.
- Banoë, Pono. *Pengantar Pengetahuan Alat Musik*. Jakarta: C.V Baru, 1984.
- Bramantyo, Triyono P.S. *Musik: Pendidikan, Budaya, dan Tradisi*. Yogyakarta: Gigih Pustaka Mandiri, 2017.
- Choksky, Lois. *Kodaly Method I: Comprehensive Music Education*. Pretince Hall: 1981.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Sejarah Seni Budaya Jawa Barat*. Bandung, 1977.
- Djamarah, Bahri. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Elizabet, Hurlock. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentan Kehidupan*. Jakarta, Erlangga, 1980.
- Hendarto, Sri. *Organologi dan Akustika I dan II*. Bandung: CV. Lubuk Agung, 2011.
- Iswantara, Nur. *Kreativitas: Sejarah, Teori, dan Perkembangan*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta, 2012.
- Kusmargono. *Mari Belajar Angklung*. Yogyakarta: Pusat Liturgi Musik, 1999.
- Masunah, Juju, dan Narawati Tati. *Seni dan Pendidikan Sen*. Bandung: Pusat Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Seni Tradisional UPI, 2003.
- Majid, Abdul. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Monks, F.J. dan A.M.P. Knoers, *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gadjah Mada Unvercity Press, 2006.
- Nurhayati, Eni. *Memahami Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*. Cirebon: IAIN Syekh Nurjati, 2015.
- Sagala, Saiful. *Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2004.

- Siddik, Dja'far. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Citapustaka Media, 2006.
- Somawijaya, Abun. *Budaya Bambu Jawa Barat*. Bandung: Sunan Ambu Press, 2016.
- Soepandi, Atik. *Khasanah Kesenian Daerah Jawa Barat*. Bandung: Pelita Masa, 1983.
- Sugihartono. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pers, 2007.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Uno, B. Hamzah, dan Nurdin Mohamad. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Yusuf, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.

Jurnal

- Wulandari, Rina. *Pengembangan Metode Kodaly Dalam Pengenalan Nada Pada Anak Usia Dini*. UNY: Jurnal Penelitian, Vol. 6. No. 2, September 2013.
- Supriadi, Didin. *Model Pembelajaran Musik Angklung Sunda Kreasi di Sanggar Saung Udjo Ngalagena Padasuka Bandung Jawa Barat*. Harmonia Jurnal dan Pemikiran Seni Vol. VII No 3 September-Desember 2006.
- Pane, A., dan Dasopang, M.D. *Belajar dan Pembelajaran*. Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman, Vol. 3. No. 2), 2017.
- Milyartini, Rita A dan Chaedar Alwasih. *Saung Angklung Udjo Sebuah Model Transformasi Nilai Budaya Melalui Pembinaan Seni Untuk Membangun Ketahanan Budaya*. FPBS Universitas Pendidikan Indonesia: Jurnal Integritas, Vol. 1 No. 1, Desember 2015.

Webtografi

- Tubuh sebagai media ekspresi musik (Curwen) pada pendekatan pembelajaran musik Kodály (<http://www.google.co.id/imgres?q=gambar+metode=kodaly>) diakses 25 Juni 2020, pukul 17.15.

Sumber Wawancara

Andi Hidayat, S.Pd. Selaku Pengurus komunitas Kreasi Seni Anak Yogyakarta, 23 November 2019, pukul 18.00 WIB.

Eni Kusmiyati Elfita Kadarmayanti, S.Pd.I. Selaku Kepala Sekolah TK Bustanul Athfal Aisyiyah Salam 1 Magelang, 15 Februari 2020, pukul 09.00 WIB.